

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
MEROKOK TERHADAP KEINGINAN BERHENTI  
MEROKOK PADA REMAJA DI SMP  
MUHAMMADIYAH 3  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Di susun oleh :  
**WIDYA NUR FARIDA**  
**080201078**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

# **HALAMAN PERSETUJUAN**

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MEROKOK TERHADAP KEINGINAN BERHENTI MEROKOK PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :**

**WIDYA NUR FARIDA  
080201078**



**9 Juni 2012**

**Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yuli Isnaeni'.

**Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep.,Sp.Kom**

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MEROKOK TERHADAP KEINGINAN BERHENTI MEROKOK PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Widya Nur Farida<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang** : Perilaku merokok pada remaja cenderung dianggap perilaku yang berisiko. Kejadian ini terjadi pada remaja berumur 10-18 tahun yang mempunyai tingkat keinginan berhenti merokoknya mencapai 31%. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan khususnya tentang merokok. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan kesehatan akan kesadaran kesehatan dalam diri remaja. Usia sekolah merupakan masa awal untuk dilakukan pendidikan kesehatan karena remaja masih memiliki perilaku yang berubah-ubah untuk mengasimilasi pendidikan. Dengan dilakukannya pendidikan kesehatan tentang merokok siswa dapat menanggulangi perilaku merokok agar tidak terjerumus dalam perilaku yang berisiko.

**Tujuan** : Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan tentang merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada remaja pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

**Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sejumlah 40 siswa. Cara pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data dengan menggunakan *paired t test*.

**Hasil** : Hasil pretest keinginan berhenti merokok dapat dikategorikan tinggi sebanyak 16 siswa (40%) dan posttest meningkat menjadi 19 siswa (47,5%). Hasil uji *paired t test* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,493 dan nilai *t* tabel sebesar 1,684 dengan taraf signifikansi 0,017 ( $<0.05$ ).

**Kesimpulan dan saran** : Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Disarankan untuk siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta bersedia untuk menambah pengetahuan melalui media cetak dan elektronik tentang perilaku merokok sehingga mengetahui dampak yang ditimbulkan serta mampu melakukan pencegahan mulai dari diri mereka sendiri.

Kata Kunci : Remaja, Merokok, Pendidikan Kesehatan  
Kepustakaan : 25 buku (2001-2010) dan 2 internet  
Jumlah halaman : i-xiv, 62 lembar, 8 tebal, 2 gambar

---

<sup>1</sup> Judul skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PPN-PSIK STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PPN-PSIK STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

# THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT SMOKING TOWARD EAGERNESS TO QUIT SMOKING AMONG THE TEENAGERS OF MUHAMMADIYAH 3 JUNIOR HIGH SCHOOL OF YOGYAKARTA <sup>1</sup>

Widya Nur Farida<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Smoking behavior among teenagers tends to be considered as a risky behavior. This happens to teenagers aged 10-18 whose eagerness to quit smoking has reached 31%. This happens due to lack of knowledge about smoking. Consequently, it is necessary to generate teenagers' awareness on the importance of health education. School age is the beginning of health education because teenagers still have unstable behavior to assimilate education. Given health education about smoking, students can overcome their smoking habit so they will not be involved in risky behaviors.

**Objective:** To examine out the influence of health education about smoking toward eagerness to quit smoking among the teenagers of Muhammadiyah 3 Junior High School of Yogyakarta.

**Methodology:** This is an experimental research with the design of one group pre test - post test. Samples were taken with *purposive sampling* technique consisting as many as 40 students. Data was collected through questionnaire. The data were analyzed using *paired t test*.

**Findings:** The pre test result showed that the eagerness to quit smoking was categorized high with as many as 16 students (40%) and the post test increased to 19 students (47,5%). Based on the result of *paired t test*, t value is 2,493 and t table value is 1,684 with significance level of 0,017 (<0.05).

**Conclusion and suggestion:** There is influence of health education about smoking toward eagerness to quit smoking among teenagers of Muhammadiyah 3 Junior High School of Yogyakarta. It is suggested that the students of Junior High School 3 of Yogyakarta boost their knowledge through printed and electronic media about smoking behavior to know its bad effect and to do self prevention.

Key words : Teenagers, Smoking, Health Education  
Bibliography : 25 books (2001-2010) and 2 internet  
Pages : i-xiv, 62 pages, 8 tables, 2 images

---

<sup>1</sup> Title of the Thesis

<sup>2</sup> Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences Collega of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences Collega of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Perilaku remaja memang sangat menarik, gaya mereka bermacam-macam, ada yang atraktif, lincah, modis, agresif, dan kreatif dalam hal-hal yang berguna. Namun, ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacau. Pada masa transisi ini remaja rentan untuk mengalami masalah serta berperilaku risiko tinggi, seperti menggunakan NAPZA, merokok, melakukan seks pra nikah, kekerasan bunuh diri dan lain-lain. Faktor biologis dan perilaku risiko tinggi pada remaja merupakan masalah yang saling mempengaruhi (Depkes RI, 2005).

Dari sekian banyak perilaku pada remaja, disini akan diangkat satu masalah yaitu tentang merokok pada remaja SMP. Menurut WHO (World Health Organisation) bahwa 59% pria Indonesia yang berumur 10 tahun sudah secara aktif merokok setiap hari. Jumlah rokok yang dikonsumsi dalam setiap tahunnya mencapai 199 M batang (Ariyadin, 2007).

Berdasarkan global youth tobacco survey (GYTS) 2006 melaporkan bahwa 7 dari 10 siswa SMP di Indonesia mengetahui akan bahaya merokok. Dalam program No On Tobacco (NOT) yang diselenggarakan oleh Asosiasi paru-paru Amerika, remaja yang merokok mempunyai tingkat keinginan berhenti merokoknya mencapai 31%.

Perlindungan khusus dari pemerintah juga sangat kurang. Tidak disadari bahwa mengiklankan rokok sama dengan mempromosikan bahan adiktif terhadap anak-anak. UU No 23/2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa pemerintah wajib bertanggungjawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak termasuk yang menjadi korban zat adiktif (pasal 59). Mungkin masyarakat sudah paham berbagai dampak dari merokok karena dalam setiap bungkusnya ada tulisan yang menyatakan bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin.

Seperti halnya pendidikan kesehatan dapat dilakukan diberbagai area, salah satunya yaitu di sekolah karena sekolah dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku anak-anak dan remaja. Karena masa remaja merupakan masa yang masih harus berkembang serta kebiasaan dan perilaku yang dilakukan masih berubah-ubah, terlebih dengan dilakukannya pendidikan kesehatan mampu meningkatkan sikap dan perilaku yang positif terhadap kesehatan serta mampu mengembangkan kualitas hidup yang mendukung kesehatan fisik, mental dan sosial (Poltekkes Depkes Jakarta, 2010).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest* dan *post-test* design yaitu suatu kelompok yang diberikan perlakuan, tetapi sebelumnya diberikan pre-test dan setelah itu dilakukan post-test (Wasis, 2008).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang merokok berjumlah 138 siswa. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Sampel dalam

penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang merokok. Arikunto (2002), jika populasi lebih dari 100 responden maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau lebih tergantung kemampuan peneliti. Pada penelitian ini diambil 25% dari jumlah keseluruhan 138 siswa yang merokok maka didapatkan 35 siswa.

Alat dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini sebelumnya diuji coba terlebih dahulu yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan korelasi pearson *product moment* (Arikunto, 2002). Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sesuatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Penelitian reliabilitas instrumen akan menggunakan rumus uji *alpha cronbach* (Sugiyono, 2006).

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, yaitu dengan uji *shapiro-wilk*. Uji normalitas ini digunakan karena sampel yang digunakan kecil yaitu <50 (Saryono, 2008). Karena data dikatakan normal maka untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan pretest dan posttest *one group design* maka analisa data menggunakan testing signifikansi yaitu dengan rumus *paired t test*.

## HASIL

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<b>13 tahun</b>	13	32,5
<b>14 tahun</b>	22	55
<b>15 tahun</b>	5	12,5
<b>Jumlah</b>	40	100
Pend. Terakhir ortu		
<b>SMA</b>	23	57,5
<b>Sarjana</b>	17	42,5
<b>Jumlah</b>	40	100
Pekerjaan ortu		
<b>Wiraswasta</b>	22	55
<b>PNS</b>	16	40
<b>Dosen</b>	2	5
<b>Jumlah</b>	40	100

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berusia 14 tahun yaitu sebanyak 22 siswa (55%), sebagian besar pendidikan terakhir orang tua dari responden adalah SMA dengan jumlah 23 orang (57,5%) dan sebagian besar pekerjaan orang tua adalah wiraswasta dengan jumlah 22 orang (55%).

**Tabel 2**  
**Pretest dan Postest Keinginan Berhenti Merokok Pada Remaja SMP**  
**Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2012**

Kategori	Pretest		Postest	
	F	%	F	%
<b>Sangat rendah</b>	0	0%	0	0%
<b>Rendah</b>	24	0%	21	52,5%
<b>Sedang</b>	16		19	47,5%
<b>Tinggi</b>		60%		
<b>Total</b>	40	40%	40	100%
		100%		

Sumber : Data Primer 2012

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden mempunyai keinginan berhenti merokok dikategorikan sedang yaitu 24 orang (60%), tinggi yaitu 16 orang (40%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang merokok, keinginan berhenti merokok menjadi sedang yaitu 21 orang (52,5%), tinggi yaitu 19 orang (47,5%).



**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2012**

variabel	Z	Asymp. Sig	Keterangan
Pretest	0,952	0,092	Normal
postest	0,955	0,114	Normal

Sumber : Data primer 2012

Uji normalitas data diperoleh nilai signifikan pretest 0,092 dan nilai signifikan postest 0,114. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka data dikatakan normal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Paired T Test Keinginan Berhenti Merokok Pada Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

	Mean	Sig	t hitung	t tabel	Keterangan
Pretest	66,5750	0,017	2,493	1,684	Signifikan
Posttest	69,4500				

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai mean data keinginan berhenti merokok pada remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 66,5750; sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang merokok nilai mean keinginan berhenti merokok pada remaja meningkat menjadi 69,4500. Rata-rata data setelah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang merokok karena keinginan berhenti merokok pada remaja mengalami peningkatan dengan selisih 2,87500.

Hasil dari uji *paired t test* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,493 dan nilai t tabel sebesar 1,684; nilai signifikasinya 0,017 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,493 > 1,684$ ) dan nilai signifikasinya lebih kecil dari taraf signifikasinya 5% (0,05).

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, pendidikan terakhir orang tua dan pekerjaan orang tua. Berdasarkan umur responden sebagian besar berumur 14 tahun yaitu berjumlah 22 orang (55%). Menurut Harlock 2002, masa remaja dianggap sebagai usia yang bermasalah karena sering kali terjadi masalah yang remaja tersebut tidak dapat mengatasinya. Pada masa ini terjadi perubahan yang sangat cepat diantaranya perubahan fisik, emosional, intelektual dan sosial. Dan pada perubahan intelektual remaja ini sudah mulai menentang nilai-nilai yang dianggap tidak sesuai dalam dirinya, sehingga remaja ini tidak lagi pendiam dan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif khususnya tentang merokok. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, Novitasari (2005) umur respondennya 17-18 tahun yakni sama-sama usia remaja dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendidikan terakhir orang tua dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir orang tua adalah SMA yaitu 23 orang (57,5%) dan 17 orang (42,5%) merupakan Sarjana. Pendidikan terakhir orang tua dari responden dapat dikategorikan

tinggi sehingga dapat memberikan informasi tentang dampak yang ditimbulkan dari merokok tersebut. Menurut Ken Doss (dalam Suwarti, 2007) bahwa dukungan dari orang lain berpengaruh terhadap seseorang untuk berhenti merokok, dalam hal ini pengaruh pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap kontrol seseorang untuk kesuksesan seorang perokok untuk berhenti merokok, sehingga siswa dapat diasumsikan mempunyai keinginan untuk berhenti merokok.

Berdasarkan pekerjaan orang tua dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua adalah wiraswasta dengan jumlah 22 orang (55%) dan 2 orang (5%) yakni dosen merupakan sebagian kecil dari pekerjaan orang tua responden. Pekerjaan orang tua berhubungan dengan pendidikan orang tua responden, hal ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan dari responden dapat memberikan informasi tentang bahaya dan dampak dari merokok sehingga mempunyai keinginan untuk berhenti merokok.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2012.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pendidikan kesehatan tentang merokok berpengaruh terhadap keinginan berhenti merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, ini dibuktikan dari hasil uji *paired t test* dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,493 > 1,684$ ) dan nilai signifikasinya lebih kecil dari taraf signifikasinya 5% ( $0,017 < 0,05$ ). Hal ini juga didukung dengan analisis deskriptif yang membuktikan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang merokok, keinginan berhenti merokok sebagian responden dikatakan sedang yaitu 24 orang, tinggi yaitu 16 orang, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang merokok, dikatakan sedang sebanyak 21 orang, dan tinggi sebanyak 19 orang. Jumlah siswa yang dikatakan tinggi bertambah dari 16 orang menjadi 19 orang dari jumlah siswa yaitu 40 orang.

Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang menjadi sasaran sangat kondusif dalam dilakukannya proses pendidikan kesehatan oleh peneliti. Sebagian besar sangat antusias saat peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan media power point. Anak usia sekolah merupakan masa dimana terjadi perkembangan psikososial. Rasa ingin tahu mereka tentang dampak-dampak yang ditimbulkan dari merokok membuat para siswa serius mendengarkan saat diberikan pendidikan kesehatan sehingga pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap keinginan berhenti merokok.

Wood (1996, dalam Machfoedz dan Suryani, 2008) pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan seseorang, masyarakat dan bangsa. Pendidikan kesehatan dapat diartikan sebuah hubungan timbal balik antara dua orang individu atau lebih dimana seorang pemberi pendidikan kesehatan berusaha membantu individu lain untuk mencapai keadaan tentang dirinya sendiri yang berhubungan dengan masalah kesehatan dalam dirinya baik sekarang maupun pada waktu yang akan datang.

Menurut Purwanto (2004), keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh *row input*, *environment input*, *instrumental input*. *Row input* dalam hal ini adalah kualitas siswa dalam mengikuti proses pendidikan kesehatan. Kualitas tersebut dapat berupa potensi kecerdasan, minat dan lain-lain. Pada penelitian ini ada beberapa siswa yang minatnya kurang saat proses pendidikan kesehatan, hal ini terlihat saat proses pendidikan berlangsung siswa kadang-kadang mengobrol dengan temannya. *Environment input* lingkungan fisik (suhu, kelembapan udara, kondisi tempat belajar), sosial (lalu lintas, kegaduhan/keramaian), sedangkan *instrumental input* adalah faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi seperti sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku termasuk menentukan metode dan mengatur alokasi waktu.

Menurut Suliha (2001) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan kesehatan antara lain materi pendidikan kesehatan yang disampaikan kepada subjek, materi tersebut merupakan materi baru atau pengulangan bagi siswa. Lingkungan belajar mempengaruhi proses pendidikan kesehatan, lingkungan belajar tersebut dapat berupa tatanan di kelas kondusif atau tidaknya untuk diberikan pendidikan kesehatan. Perangkat pendidikan kesehatan juga mempengaruhi proses pendidikan kesehatan baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Perangkat keras yang mendukung proses pendidikan kesehatan antara lain, alat bantu pengajaran untuk dilakukannya pendidikan kesehatan yaitu *Audio Visual Aids (AVA)*, sedangkan untuk perangkat lunak yang mendukung proses pendidikan kesehatan yaitu kurikulum atau sasaran pelajaran, *leaflet*, *booklet*, buku pedoman atau peraturan yang diberikan kepada siswa.

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2005) dengan judul "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Negeri 2 Yogyakarta". Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok. Penelitian ini hanya menjelaskan satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yakni pengaruh teman sebaya. Perbedaannya terletak pada karakteristik umur responden. Pada penelitian sebelumnya merupakan remaja SMA yang berumur 17-18 tahun, sedangkan pada penelitian ini pada remaja SMP yang berumur 13-15 tahun.

Penelitian ini juga berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfuroh 2010 dengan judul " Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Sikap Siswa Laki-laki Tentang Bahaya Kebiasaan Merokok Di SMP N 4 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan fungsi keluarga dengan sikap siswa laki-laki tentang kebiasaan merokok. Penelitian ini menjelaskan bagaimana faktor fungsi keluarga mempengaruhi kebiasaan merokok. Perbedaannya terletak pada karakteristik responden yang belum pernah merokok, sedangkan pada penelitian ini karakteristik respondennya pada siswa yang merokok secara aktif setiap harinya.

Melihat resiko yang dapat terjadi pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta jika tidak melakukan pencegahan terhadap perilaku merokok, maka penelitian ini sangat penting bagi siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Menurut Leavel & Clark

terdapat 5 pencegahan yaitu salah satunya dengan peningkatan kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan, dalam hal ini yaitu tentang merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada remaja. Guru dan personel kesehatan sekolah dapat digunakan sebagai *role model* gaya hidup yang mempengaruhi kesehatan, dalam hal ini untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan informasi yang didapatkan pada saat studi pendahuluan, menurut kepala sekolah bahwa selama ini di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang merokok. Menurut pendapat kepala sekolah, sangat mendukung sekali dengan diadakannya penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Keinginan berhenti merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai keinginan berhenti merokok dikategorikan sedang yaitu 24 orang (60%), tinggi yaitu 16 orang (40%). Keinginan berhenti merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan keinginan berhenti merokok dikategorikan menjadi sedang yaitu 21 orang (52,5%), tinggi yaitu 19 orang (47,5%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Karena hasil dari uji paired t test diperoleh nilai t hitung sebesar 2,493 dan nilai t tabel sebesar 1,684; nilai signifikasinya 0,017 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,493 > 1,684$ ) dan nilai signifikasinya lebih kecil dari taraf signifikasinya 5% (0,05).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal

Bagi Kepala Sekolah agar memberikan kebijakan bagi guru-guru untuk tidak merokok di lingkungan sekolah serta mampu memberi contoh pola hidup sehat kepada siswa-siswanya. Bagi siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta bersedia untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang perilaku merokok sehingga mengetahui bahaya dan dampak-dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok serta mampu melakukan pencegahan mulai dari diri mereka sendiri. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih maksimal dengan menggunakan media yang lebih baik seperti memutar video dan alat peraga ataupun dikombinasikan dengan metode lain misalnya diskusi kelompok sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengetahui tujuan dari pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti dan benar-benar diketahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ariyadin. 2007. *Relakah Mati Demi Sebatang Rokok*. Manyar Media. Yogyakarta
- Aryani, R. 2010. *Kesehatan Remaja*. Salemba Medika. Jakarta
- Hidayat, A,A,A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta
- Machfoedz, I. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya. Yogyakarta
- ., 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya. Yogyakarta
- Notoatmodjo, S., 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- ., 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan Panduan Praktis Bagi Pemula*. Mitra Cendekia. Yogyakarta
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- . 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suliha, U., 2001. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. EGC. Jakarta
- Widoyoko, E. P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta